



Pola Interaksi Guru dengan Peserta Didik dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi di Kota Palembang

Riska Anggraini^{a,1}, Ridhah Taqwa^{a,2}, Abdullah Idi^{b,2}

^a Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^b Universitas Islam Raden Fatah, Palembang, Indonesia

¹riskaanggrainirtu003@gmail.com; ²ridhotaqwa@fisip.unsri.ac.id; ³abdulahidi@radenfatah.ac.id

* riskaanggrainirtu003@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Mei 2024

Accepted, Juni 2024

Published, Juli 2024

Kata Kunci:

Covid 19; Interaksi; Pendidikan;

Cara Mengutip:

Anggraini, R., et al. (2024). Pola Interaksi Guru dengan Peserta Didik dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi di Kota Palembang. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 *Special Issue*(1), pp.174-185

Abstrak

Pandemi Covid-19 dan pendidikan memiliki keterkaitan dengan perubahan pola interaksi dalam pembelajaran termasuk Sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui *Pola Interaksi Guru Dengan Peserta Didik Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Kota Palembang*. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif untuk menggali dan menganalisis fenomena yang terjadi dari keterangan narasumber. Sumber data penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari narasumber dan data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Covid 19 telah merubah pola pendidikan dengan memunculkan ketergantungan pembelajaran menggunakan aplikasi digital untuk proses pembelajaran. Proses Interaksi pembelajaran dengan dilakukan melalui via *WhatsApp Group* dan *Zoom*.

Abstract

The Covid-19 pandemic and education are related to changes in interaction patterns in learning, including elementary schools. The aim of this research is to determine the interaction patterns of teachers with students and parents in learning during the pandemic in Palembang City. This research uses a qualitative approach design to explore and analyze phenomena that occur from information from sources. The data sources for this research are primary data originating from sources and secondary data obtained from books, journals and articles. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The results of this research found that Covid 19 has changed educational patterns by creating a dependency on learning using digital applications for the learning process. The learning interaction process is carried out via WhatsApp Group and Zoom.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana dari usaha manusia dalam membentuk pengetahuan, sikap, nilai, dan tingkah laku dalam kehidupannya. Proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat telah menjadi suatu seni dan karya manusia yang terbentuk dari bagian terkecil untuk mendidik dan mempelajari suatu hal baru agar mencapai hubungan fungsional dari tujuan akhir pendidikan itu sendiri. Berkaitan dengan pendidikan, menurut aturan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 membutuhkan keseimbangan dalam belajar dan proses pembelajaran yang nyaman. Namun, dalam prosesnya pembelajaran perlu memerlukan koordinasi yang seimbang dari beberapa pihak seperti Guru, peserta didik, dan orang tua. Namun, keadaan sosial dan gejala dibidang pendidikan mengalami perubahan karena adanya Pandemi Covid 19 yang terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan dampak pembatasan interaksi sosial dan pembelajaran tatap muka. Penyebaran Covid 19 termasuk sesuatu keadaan yang cukup besar dengan memberikan dampak perubahan secara cepat dan besar dengan masalah kesehatan.

Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) yang telah menyerang dunia (Banihashem, Noroozi, den Brok, Biemans & Kerman, 2023) berdampak dalam perekonomian, masyarakat, sosial serta pendidikan dengan skala besar (Ravik, Nilsen, Wighus, Mofossbakke & Haanes, 2023). Kehidupan dan keadaan masyarakat berubah secara singkat dengan hadirnya virus ini (Quraishi, 2023). Virus Covid-19 sejak 2020 hingga sekarang terus mewabah di Indonesia (Charina, Kurnia, Mulyana & Mizuno, 2022).

Upaya pencegahan dilaksanakan oleh pemerintah dengan beberapa cara seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) dan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) atau biasa disebut dengan New Normal (Rahmanti, Ningrum, Lazuardi, Yang & Li, 2021). Kebijakan tersebut, pemerintah mengharuskan masyarakatnya untuk mematuhi protokol kesehatan (Surendra *et al.*, 2023). Covid-19 memberi dampak perubahan sosial berdasarkan sosiologis yang terjadi tanpa keinginan masyarakat dan tidak direncanakan (Soekanto dan Sulistyowati, 2012). Ketidaksiapan masyarakat terhadap pandemi ini dapat menimbulkan kekacauan yang mengisorganisasi segala spek kehidupan (Moons *et al.*, 2019). Program *Social Distancing* memberi perubahan perilaku masyarakat terutama untuk menjaga jarak dan berinteraksi (Garcia Carlini *et al.*, 2023). Masa prapandemi ini pun secara virtual diatur dan diinformasikan sehingga secara konvensional merubah perilaku dan kebiasaan masyarakat (Corrêa, Velho, do Prado Calazans, Camargo & Tolocka, 2022).

Di Indonesia, terutama di bagian Sumatera Selatan, Covid-19 menyebar dengan sangat luas hingga menyebabkan beberapa zona merah seperti di Prabumulih, Banyuasin, Palembang, Lubuk Linggau dan OKU (Ogan Komring Ulu) (Rahmadani & Sihombing, 2020). Surat Edaran 38/SE/DinKes/2020 dikeluarkan oleh Wali Kota untuk pemberhentian sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dan untuk diselenggarakan secara online sementara waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan institusi pendidikan membuat program sekolah online (Alsubaie, 2022). Terhambatnya kegiatan dikarenakan Covid-19 ini menjadikan dunia elektronik dan digital menjadi solusinya (W. A. F. Dewi, 2020).

Banyak teknologi komunikasi dan informasi seperti radio, televisi dan internet menjadi prasarana pembelajaran jarak jauh makin populer dan berkembang (Van Rooyen, 2015). Hal ini menggerogoti visi misi pendidikan dari segi ekonomi dan geografis yang memberi perbedaan antara masyarakat desa dan kota. Pendidikan yang optimal harus pemerintah berikan di tengah Covid-19 (Arbel, Arbel, Kerner & Kerner, 2022). Kondisi pendidikan kali ini berbeda dari biasanya, yakni proses pembelajaran dilakukan secara online / berjarak tidak lagi secara langsung / tatap muka dan guru tetap harus menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dalam penyampaiannya (Suhaemi, Laurenza, Pandu & Abhista, 2020).

Penyampaian materi ajar yang interaktif dalam belajar mampu menciptakan kenyamanan dalam lingkungan belajar dan begitupun sebaliknya (Lubis & Nasution, 2017). Selain interaksi antara guru dan murid, peran orang tua juga dirasa penting dalam sebuah pembelajaran (Haleemunnissa, Didel, Swami, Singh & Vyas, 2021) dikarenakan mendapatkan motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar (Afni & Jumahir, 2020). Membimbing anak dan mendukung dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran merupakan salah satu contoh pengawasan orang tua (Haleemunnissa et al., 2021). Ketertarikan orang tua menjadi alasan untuk memberikan yang terbaik demi memaksimalkan keberhasilan akademis anak (Ferreira, Nunes, Lourenço & Charepe, 2022). Kemudian, sekolah online menjadi media dalam jalinan interaksi guru dan orang tua terkait dengan pembelajaran sebelumnya (Rusadi, Widiyanto & Lubis, 2019). Pada proses pembelajaran terdapat pola perubahan interaksi yang dapat mempengaruhi respon murid terhadap pelajaran yang disampaikan (Sztompka, 2017). Norma dan nilai sosial yang berkembang dapat digoyahkan didukung dengan keadaan lingkungan sosial yang sangat berbeda dengan sebelumnya akibat Covid-19 (Phillips, 2021). Maka dilakukanlah penelitian tentang pola interaksi guru dengan peserta didik dan orang tua dengan tujuan untuk mengetahui keadaan perubahan yang ada pada masa pandemi yang datang secara cepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi dalam akademis sering terjadi di dalam kelas dan guru mempunyai peranan penting karena sebaik apapun sistem pendidikan dan medianya, guru pada akhirnya akan memanfaatkan seluruh anggotanya, baik menjadi bagian atau tidak. Guru yang profesional dan berkualitas mampu menciptakan kinerja pembelajaran dan pengelolaan kelas yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Metode dan keputusan guru dalam komunikasi pendidikan menentukan hasil belajar siswa (Handayani, 2015).

Memahami interaksi sosial terkait pekerjaan dari personel sekolah dalam peran kepemimpinan formal dapat membantu merancang layanan dukungan yang lebih baik untuk interaksi kepemimpinan formal yang mengarah pada interaksi belajar-mengajar yang lebih banyak (dan lebih produktif) dan peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan. Selain tugas manajemen formal, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa ruang fisik sekolah, seperti tata letak sekolah, penetapan ruangan/kantor, dan pola lalu lintas gedung sekolah, juga secara signifikan mempengaruhi interaksi sosial terkait pekerjaan para personel sekolah. dalam hal pengajaran dan pembelajaran. (Purnama, 2016). Model interaktif adalah suatu metode yang digunakan pada saat berkomunikasi untuk membantu seseorang lebih memahami komunikasi tersebut sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau kesalahpahaman. Pendidikan dalam arti sederhana dapat dipahami sebagai upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Istilah pendidikan berarti pengenalan atau bantuan yang disengaja oleh orang tua dalam perkembangannya (Istiningsih & Hasbullah, 2015).

Oleh karena itu pendidikan merupakan bimbingan, pengarahan dan dorongan sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Dalam hal ini pelatihan sering disebut dengan pendidikan (Nasution, 2017). Komunikasi sadar yang tujuan pendidikannya adalah untuk memotivasi siswa. Interaksi pengasuhan merupakan interaksi yang mencerahkan dan mendidik yang bertujuan untuk membimbing siswa menuju kedewasaan (Erif, Riyani, Salimi, & Marli, 2016). Sedangkan menurut Syaiful Bahri, komunikasi pendidikan merupakan hubungan dua arah antara guru dan siswa, dan ada standar-standar tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, menurut Syaiful Bahri, interaksi pendidikan adalah hubungan dua arah antara guru dan peserta didik, dan ada standar tertentu sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan (Mollah, 2015)

Penelitian yang fokus pembahasannya pada sebuah interaksi di instansi sekolah, yang sudah banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian yang terdahulu telah banyak memberikan wawasan keilmuan yang menjang bidang pendidikan sesuai dengan yang berkaitan dengan penjelasan diatas. Aspek yang diteliti juga mencerminkan permasalahan yang berbeda atau menyelidiki permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan beberapa temuan penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti / Tahun | Judul Penelitian | Metode dan Hasil Riset | Relevansi dengan Riset |
|----|-------------------------------------|--|---|--|
| 1 | (Uwizeyimana, 2022) | Menganalisis pentingnya <i>e-government</i> pada saat gangguan: Kasus pendidikan publik di Rwanda selama penguncian Covid-19 | Pemerintah memberikan bantuan infrastruktur untuk meningkatkan penggunaan internet 4G dan 5G dalam menunjang kebutuhan pembelajaran. | Riset ini berkontribusi dalam mengkaji tentang kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam penyediaan infrastruktur untuk warga yang terdampak <i>lockdown</i> |
| 2 | (Spitzer, 2020) | Pendidikan bertopeng? Manfaat dan beban pemakaian masker di sekolah selama pandemi Corona saat ini | Anak-anak kecil berpotensi untuk tertular virus Covid 19 yang beresiko merusak peluang generasi muda | Riset ini mendorong perubahan sosial dimana warga dituntut untuk menggunakan masker |
| 3 | (Loleka & Ogawa, 2022) | Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik perempuan untuk mengendalikan penularan COVID-19 di Republik Demokratik Kongo | Pendidikan memberikan peluang untuk setiap anak menjaga kesehatan pada masa Covid 19 dengan penerimaan vaksin | Riset ini memberikan gambaran tentang dunia pendidikan yang menuntut agar peserta didik dapat menerima vaksin |
| 4 | (Daulay, 2021) | Pendidikan di rumah untuk anak penyandang gangguan spektrum autisme di masa pandemi COVID-19: pengalaman ibu-ibu Indonesia | Pendidikan dirumah merupakan refirmasi pendidikan yang terjadi diseluruh dunia, dengan bantuan orang tua sebagai pendamping dalam proses pembelajaran | Riset ini menggali pengalaman ibu dan upaya dalam melaksanakan <i>home education</i> |
| 5 | (Aziz, Saddhono, & Setyawan, 2022a) | Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Covid-19 | Lingkungan kerja dapat mempengaruhi tingkat emosional. Dalam pekerjaan harus didukung dengan rekan kerja yang saling mengingatkan akan berdampak terjalinya rasa saling berkesinambungan. | Aspek lingkungan dapat menjadi alasan tercapainya hasil yang diinginkan |
| 6 | (Elia <i>et al.</i> , 2022) | Orientasi dan kepatuhan negara <i>versus</i> tindakan selama Covid-19 | Pendekatan pemerintah pada masa Covid 19 dalam menjaga interaksi masyarakat harus menjaga kepatuhan dalam tindakan menjaga kesehatan | Aspek kebiasaan dalam gaya hidup harus lebih ditingkatkan lagi dalam menjaga kesehatan |
| 7 | (Fretheim <i>et al.</i> , 2021) | Hubungan antara modalitas mengajar dan COVID-19, kesejahteraan, dan kepuasan mengajar (kampus & korona): Studi <i>kohort</i> di | menemukan bukti yang jelas tentang hubungan antara infeksi COVID-19 dan modalitas pengajaran menunjukkan bahwa peralihan dari pengajaran tatap muka ke pengajaran daring dapat | Perubahan yang mendadak dapat menyebabkan ketidaksiapan dalam Pendidikan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | antara mahasiswa di perguruan tinggi | berdampak negatif pada kesejahteraan peserta didik. | |
| 8 | (Oktafia Ika Handarini, 2020) | Pembelajaran online sebagai SFH (<i>Study From Home</i>) Selama Covid-19 | <i>Social Distancing</i> dinilai efektif dengan pembelajaran online demi meminimalisir penyebaran Covid-19 | Perubahan yang mendadak dapat menyebabkan ketidaksiapan dalam Pendidikan |
| 9 | (Ulfasari, Nia dan Puji Yanti Fauzi, 2021) | Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua | Pandemi virus corona (Covid-19) mempengaruhi cara belajar peserta didik yang berdampak pada perlu mendapatkan dukungan, motivasi dan pendampingan saat adanya pembelajaran dan pekerjaan rumah dari sekolah | Profesi dan Pendapatan orang tua mempengaruhi pendampingan belajar anak di rumah |

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis secara langsung apa yang terjadi, dirasakan dan kendala interaksi antara guru dengan peserta didik dan orang tua dengan jelas. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Kota Palembang yaitu SD IT Fatonah, SD Negeri 159, dan SD Padmajaya di Kota Palembang karena sudah menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring). Peneliti dalam proses pengambilan data menggunakan observasi secara langsung ke sekolah yang suka menerapkan pembelajaran daring, wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara online maupun bertatap muka langsung, dokumentasi dengan mencari hal-hal terkait penelitian berupa gambaran umum sekolah dan dokumentasi saat pembelajaran. Data kemudian dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014), Huberman dan Saldana. Terdapat empat tahap analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai Edaran Nomor 4 Kemendikbud Tahun 2020, satuan pendidikan dalam hal ini sekolah harus menentukan model pengelolaan satuan pembelajaran luar biasa pada masa BDR dan membuat sistem pembelajaran. Pasca peluncuran edaran Kemendikbud, seluruh guru dan staf sekolah mengadakan pertemuan untuk menjelaskan model dan sistem pembelajaran pada saat pembelajaran di rumah berlangsung. Sekolah hendaknya juga melakukan pendampingan terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring dan pemanfaatan teknologi, internet serta layanan pendukung lainnya dalam pengajaran daring, namun kenyataannya masih ada guru yang masih belum terbiasa menggunakan teknologi. Adaptasi masih diperlukan sejak awal pembelajaran daring. Sekolah juga dipantau untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki peralatan/komputer/laptop yang diperlukan untuk pembelajaran online.

Di era digital, pendidikan pada umumnya mempunyai cara hidup baru yang tidak lepas dari perangkat elektronik. Pentingnya peran teknologi di masa Covid 19 yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa banyak perubahan positif dan dampak positif yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Siswa harus menggunakan perangkat elektronik untuk pembelajaran online. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar guru dan siswa harus dapat menggunakan media online dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran online melalui media menciptakan ketergantungan pendidikan terhadap teknologi.

Hal ini bermula dari adanya wabah Covid-19 di Indonesia yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Awalnya digunakan berbagai media online seperti *Whatsapp* dan *Zoom*. Namun media online yang digunakan lebih berorientasi pada penggunaan aplikasi

Whatsapp. Pasalnya, tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang memadai. Jadi penggunaan media *Zoom* dan *WhatsApp* kurang efektif untuk pembelajaran karena memerlukan kuota yang tinggi dan sinyal yang stabil untuk menggunakannya. Selama pembelajaran daring, orang tua juga mengikuti kegiatan yang mendukung pembelajaran anak, informasi dibagikan antara orang tua dan guru melalui grup *WhatsApp*

Pembelajaran jarak jauh di Kota Palembang telah dilaksanakan dalam prosesnya setiap sekolah untuk menunjang pembelajaran memanfaatkan media elektronik sesuai yang dianjurkan pemerintah guna meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*. Melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang fleksibel ditujukan agar tidak terlalu membebani kuota. Penerapan pengiriman video melalui grup *WhatsApp* digunakan untuk mengkaji lebih lanjut materi yang belum mampu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memberi materi tambahan agar langkah pembelajaran ini sama dengan pembelajaran tatap muka. Penggunaan aplikasi *Zoom* juga digunakan peserta didik bersama wali murid untuk menentukan jadwal, pengumpulan tugas dan mengkomunikasikan perkembangan belajar, aplikasi *Zoom* juga digunakan wali kelas bersama wali mata pelajaran.

Guru dituntut untuk dapat memantau dan mengoperasikan 2 aplikasi secara berkelanjutan untuk menghubungkan peserta didik dengan guru mata pelajaran. Cara menghubungkan peserta didik dengan guru mata pelajaran adalah dengan cara guru kelas berbagi layar pada aplikasi *Zoom* atau *WhatsApp* yang menampilkan layar dengan guru *Zoom* saat pembelajaran berlangsung, sehingga pada aplikasi *Zoom* peserta didik dapat melihat dan mendengar pemaparan materi oleh guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran online. Awalnya para guru dan siswa tertarik dan antusias untuk melaksanakan pembelajaran daring, namun seiring berjalannya waktu semangat tersebut mulai berkurang. Baik guru maupun siswa lebih memilih pengajaran dan pembelajaran tatap muka tradisional dibandingkan pembelajaran online. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan lebih mudah diserap bila dilakukan secara tatap muka, sehingga komunikasi atau dialog antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lain lebih mudah dilakukan secara tatap muka dibandingkan menggunakan media online.

Dalam proses pembelajaran daring, muncul beberapa permasalahan terkait interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Berdasarkan observasi peneliti dapat diamati bahwa pada saat guru mengadakan sesi tanya jawab di kelas online, sebagian besar siswa tidak menjawab atau tidak menjawab pertanyaan. Berdasarkan observasi tersebut, guru menyimpulkan bahwa sebagian siswa tidak aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran dan tidak menjawab pertanyaan guru. Pembelajaran daring mengurangi interaksi guru-siswa dan interaksi siswa-siswa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, tidak semua guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dimana siswa dapat leluasa bertanya dan berdiskusi. Diperlukan pemilihan dalam waktu tertentu untuk mengolah kemampuan dan mengingat hal yang disampaikan dalam pembelajaran. Kendala penerimaan materi pembelajaran kepada peserta didik terjadi karena pengolahan informasi yang disampaikan memiliki kendala seperti sinyal dan batasan kuota internet. Guru terkadang juga melakukan pengingatan tentang materi sebelumnya agar memudahkan mengingat pembelajaran yang telah disampaikan dan dapat mengajukan pertanyaan. Kegiatan tambahan dilakukan dengan membaca materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran melalui file buku online, link *Youtube*, dan bahan ajar buatan guru (*powerpoint*).

Pola Interaksi Guru dan peserta didik pada Mata Pelajaran Pembelajaran Jarak Jauh di Kota Palembang untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mengatur waktu untuk proses kegiatan pembelajaran dengan orang tua karena untuk mengingatkan kepada peserta didik dan cara pengumpulan tugas, hal ini dilakukan karena ada beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan media komunikasi. Interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran di Kota Palembang khususnya online secara sinkron

menggunakan kombinasi aplikasi *Zoom* dan *Whatapps*. Berkenaan proses terciptanya pembelajaran menggunakan media elektronik diketahui tercipta dengan 2 pola interaksi yaitu pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Keberlangsungan interaksi satu arah didominasi oleh guru dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi *Whatapps* untuk online, serta *Zoom*. Kombinasi metode pembelajaran dilakukan agar menyesuaikan kebutuhan dalam pembelajaran seperti penggunaan jumlah kuota internet yang besar, mengatur waktu belajar dan kondisi sinyal di daerah. Pembelajaran dengan *online* akan menyerap kuota lebih besar, namun pemahaman yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan ini tidak terlalu baik karena masih banyaknya kendala yang dihadapi. Pembelajaran satu arah menggunakan metode ceramah.

Kegiatan pembelajaran diawali pembukaan oleh guru untuk dengan memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan menerima materi yang ditampilkan atau dikirim oleh guru. Guru mengecek kesiapan peserta didik dengan cara melikan *open camera* pada layar, memeriksa seragam, dan menayakan kesiapan peserta didik kemudian mengabsen satu persatu peserta didik. Peserta didik dituntut dalam keadaan siap belajar agar dapat mencapai keberhasilan dan memudahkan peserta didik dalam merespon rangsangan. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing hal ini ditujukan menanamkan nilai syukur, menanamkan hak baik dalam diri sebelum memulai pembelajaran, dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran daring terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup seperti pada pembelajaran biasa. Namun bedanya, peserta didik pada tingkatan sekolah dasar didampingi oleh orang tua/wali, ditujukan agar peserta didik masih dapat dipantau dari jarak dekat tentang bagaimana proses pembelajaran dari orang tua dan guru bisa menyampaikan informasi terkait dengan pembelajaran selanjutnya kepada orang tua/wali peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan ini adalah melalui transfer bahan ajar dari pengajar kepada peserta didik. Komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran adalah melalui penggunaan perpindahan bahan ajar seperti *Power Poin*, dokument teks, dan foto dari guru kepada peserta didik. Pola sepihak didominasi oleh guru pada saat proses pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan serta memperhatikan. Metode ceramah yang hanya sepihak dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik, karena menurunkan motivasi belajar dan tidak memberikan hasil belajar yang memuaskan. Kegiatan inti guru dapat menyampaikan materi ajar yang disesuaikan dengan pembelajaran atau melanjutkan materi sebelumnya, Guru mendominasi keberlangsungan interaksi satu arah pada saat pembelajaran berlangsung, guru hanya terlibat aktif dalam memberikan materi pembelajaran sehingga peserta didik hanya mampu belajar dari gurunya dan mengalami pembelajaran pasif. Berkomunikasi satu arah biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah ketika melakukan pembelajaran. Guru dengan menggunakan metode ceramah ketika melakukan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang unik. Kemampuan individu dalam memahami materi tidaklah sama persis, ada yang mudah dipahami dan ada pula yang lambat dalam memahami materi. Itu sebabnya pembelajaran memerlukan bimbingan langkah demi langkah. Apalagi di masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring. Bahkan, ada juga materi yang perlu dijelaskan secara detail. Namun karena ketersediaan media online juga terbatas, penerapan media online kurang efektif dalam menjelaskan pembelajaran secara detail

Terkadang dalam prosesnya mengalami kejenuhan dalam pembelajaran guru memberikan kuis, ataupun kegiatan saling tanya jawab terkait materi yang kurang dipahami peserta didik. Pola interaksi guru dan peserta didik diketahui terdapat dua jenis interaksi terjadi

jenis yang satu melibatkan komunikasi satu arah dan jenis lainnya melibatkan komunikasi dua arah.

Komunikasi dua arah dalam pembelajaran mata pelajaran meliputi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Kenyataannya, komunikasi terjadi dari peserta didik ke guru dan dari guru ke peserta didik. Suasana kelas jauh lebih hidup jika digunakan pola komunikasi dua arah dibandingkan dengan suasana belajar yang menggunakan komunikasi satu arah. Pola komunikasi dua arah ini seringkali menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Realitas pembelajaran mata pelajaran di Kota Palembang adalah peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran pada masa tanya jawab, dan sesedikit mungkin menggunakan masa tanya jawab, dan tentu saja sebagian besar peserta didik lebih menyukainya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru atau tidak menjawab pertanyaan guru sehingga menurunkan aktivitas peserta didik, dan masih kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sinkron Kota Palembang tidak menerapkan pola komunikasi tiga arah, banyak arah, atau sirkular. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus corona dengan menghindari interaksi tatap muka, melaksanakan kelas tatap muka, dan menghindari kerumunan. Tujuan pembelajaran adalah menciptakan proses belajar dikalangan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan terlibat aktif dengan materi pembelajaran agar berhasil dalam studinya. Faktanya, masih terdapat peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. menyatakan hal ini dikarenakan peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran daring. Ketika peserta didik terlambat atau tidak menyelesaikan tugasnya, hal itu disebabkan karena tugas yang diberikan terlalu banyak, dan peserta didik merasa terbebani.

Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran di Kota Palembang akan dilaksanakan secara serentak dengan menggunakan kombinasi aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* serta *Quipper School* yang dilaksanakan secara virtual namun pembelajaran di kota Palembang lebih dominan menggunakan *Zoom* dan *Whatapp* karena dirasa lebih mudah dipahami dan menyesuaikan kuota. Kegiatan pembelajaran diakhiri dalam bentuk pemberian tugas membaca dan soal yang sudah disiapkan Guru. Implementasinya melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik yang dilaksanakan melalui dua pola komunikasi, antara lain pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Pola komunikasi satu arah dicapai melalui metode ceramah, dimana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan terkesan pasif. Di sisi lain, pola komunikasi dua arah menjadikan pengajaran di kelas lebih efektif karena menggunakan metode tanya jawab dimana peserta didik belajar secara aktif. Suasana terlihat lebih hidup. Penerapan pola komunikasi dua arah dapat menutupi kelemahan pola komunikasi satu arah. Namun keadaan saat ini hanya sedikit peserta didik yang benar-benar aktif. Kedepannya, alangkah baiknya jika diterapkan pola komunikasi yang lain agar aktivitas peserta didik lebih merata dan merangsang kemampuan berpikir peserta didik agar lebih kritis.

Hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa intensitas komunikasi pada kelas daring sangat terbatas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fretheim dkk pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif karena berbeda dengan pembelajaran tatap muka, siswa sulit memberikan *feedback* dan menjawab pertanyaan dari guru. (Freitheim *et al.*, 2021). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Ulfasar dan Puji Yanti Fauzi pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak mencakup interaksi dan sosialisasi antar siswa, sehingga interaksi antar siswa tidak terjadi secara tatap muka pengajaran tatap muka (Nia Ulfasari dan Puji Yanti Fauzi, 2021) Berdasarkan pernyataan tersebut, interaksi siswa dalam pembelajaran daring berbanding terbalik dengan interaksi dalam pembelajaran tatap muka.

Menurut penelitian lain, hal ini sama seperti yang dilakukan Octaviany Widyaningsih pada tahun 2020, dimana pembelajaran daring mempengaruhi komunikasi siswa dengan temannya, karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran tatap muka yang biasanya terjadi melalui percakapan langsung, bercanda, dan bermain (Octaviany Widyaningsih, 2020). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz, Saddhono dan Setyawan yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baru masih membatasi siswa karena pembelajaran dilakukan secara mandiri di rumah sehingga mengurangi interaksi dengan teman dan guru selama pembelajaran serta bersifat membantu. untuk belajar sedang belajar orang tua (Aziz, Saddhono, & Seityawan, 2022). Berdasarkan fakta yang didukung oleh hasil penelitian peneliti sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran daring pada guru daring, siswa, dan teman sekelas pada kelas daring.

Proses komunikasi antara guru dan siswa lebih sering menggunakan *grup WhatsApp*. *Grup Whatsapp* dinilai lebih nyaman dan lebih sering digunakan oleh guru karena guru dan siswa sudah pernah menggunakan aplikasi ini untuk berkomunikasi. Interaksi dalam *chat WhatsApp* ini melalui penyampaian materi dan tugas oleh guru. Nantinya siswa juga menggunakan *grup WhatsApp* kelas untuk berkomunikasi, karena pada kelas online komunikasi siswa sangat terbatas. Program ini digunakan untuk mendiskusikan materi pembelajaran dan tugas yang diberikan guru, atau mendiskusikan hal-hal di luar materi pembelajaran untuk menunjukkan interaksi antar siswa di luar pertemuan online.

SIMPULAN

Pembelajaran Online dilaksanakan secara serentak menggunakan kombinasi aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* dan diakhiri dengan pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk pemberian tugas membaca dan soal yang terstruktur. Implementasinya melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik yang dilaksanakan melalui dua pola komunikasi, antara lain pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Penerapan pola komunikasi dua arah dapat menutupi kelemahan pola komunikasi satu arah. Namun keadaan saat ini hanya sedikit peserta didik yang benar-benar aktif. Kedepannya, alangkah baiknya jika diterapkan pola komunikasi yang lain agar aktivitas peserta didik lebih merata dan merangsang kemampuan berpikir peserta didik agar lebih kritis.

Pola komunikasi satu arah terjalin dari keberlangsungan pembelajaran yang penyampaian materi pembelajaran dari guru untuk peserta didik. Suasana pembelajaran menggunakan pola komunikasi satu arah menjadi tenang dan tertib, hanya guru yang berbicara. Komunikasi terjadi dari guru kepada peserta didik disebut juga pola guru-anak didik. Kesimpulannya, pola satu arah mendominasi peran guru saat proses pembelajaran sebagai pemberi informasi dan peserta didik penerimanya. Guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian peserta didik dapat mendengarkan dan menyimak yang diberikan oleh guru. Metode ceraman yang diterapkan pada pola satu arah mampu memberikan dampak yang kurang baik terhadap peserta didik dikarenakan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Penerapan komunikasi dua arah berasal dari peserta didik berbicara dengan guru dan guru berbicara dengan peserta didik. Komunikasi dua arah pada saat pembelajaran melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dibandingkan komunikasi satu arah. Pola komunikasi dua arah ini seringkali menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Realitas pembelajaran pada saat sesi tanya jawab, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, tidak memanfaatkan waktu yang maksimal untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta lebih memilih diam.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Amin, I., Yousaf, A., Walia, S., & Bashir, M. (2022). What Shapes E-Learning Effectiveness among Tourism Education Students? An Empirical Assessment during COVID19. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 30(May 2021), 100337. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100337>
- Arbel, Y., Arbel, Y., Kerner, A., & Kerner, M. (2022). To lockdown or not against COVID19: Can the power of education provide the answer? *Cities*, 121(September 2021), 103477. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103477>
- Aziz, A., Saddhono, K., & Setyawan, B. W. (2022b). A parental guidance patterns in the online learning process during the COVID-19 pandemic: case study in Indonesian school. *Heliyon*, 8(12), e12158. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12158>
- Banihashem, S. K., Noroozi, O., den Brok, P., Biemans, H. J. A., & Kerman, N. T. (2023). Modeling teachers' and students' attitudes, emotions, and perceptions in blended education: Towards post-pandemic education. *International Journal of Management Education*, 21(2), 100803. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100803>
- Charina, A., Kurnia, G., Mulyana, A., & Mizuno, K. (2022). Sustainable Education and Open Innovation for Small Industry Sustainability Post COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 215. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040215>
- Corrêa, R. E., Velho, P. E. N. F., do Prado Calazans, R., Camargo, C., & Tolocka, R. E. (2022). Physical activity and emotions in a period of social distancing due to the COVID-19 pandemic. *Sports Medicine and Health Science*, 4(3), 172–176. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2022.04.004>
- Erif, E., Riyani, R., Salimi, A., & Marli, S. (2016). *PENINGKATAN INTERAKSI EDUKATIF DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING*.
- Erturgut, R., & Soyşekerci, S. (2010). Ethic dimension and social consequences of distance education applications. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1229–1232. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.178>
- Ferreira, C., Nunes, E., Lourenço, M., & Charepe, Z. (2022). Behind the pandemic: Analysis of the article on Al-Motlaq et al. (2021) “Position statement of the international network for child and family centered care: Child and family centered care during the COVID19 pandemic.” *Journal of Pediatric Nursing*, 62, e113–e114. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.08.005>
- Fretheim, A., Helleve, A., Løyland, B., Sandbekken, I. H., Flatø, M., Telle, K., ... Hart, R. K. (2021). Relationship between teaching modality and COVID-19, well-being, and teaching satisfaction (campus & corona): A cohort study among students in higher education. *Public Health in Practice*, 2(April), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100187>

- Garcia Carlini, G. C., Silva Ribas, C. M., Maluf di Lernia, R., Lima, R. dos S., Gaspari da Silva, R., & Dos Santos Quaresma, M. V. L. (2023). Physical exercise practice was positively associated with better dietary practices of aged people during COVID-19 social distance: A cross-sectional study. *Clinical Nutrition ESPEN*, 54, 98–105.
<https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2023.01.015>
- Haleemunnissa, S., Didel, S., Swami, M. K., Singh, K., & Vyas, V. (2021). Children and COVID19: Understanding impact on the growth trajectory of an evolving generation. *Children and Youth Services Review*, 120(July 2020), 105754.
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105754>
- Handayani. I. Oktafia (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8, Nomor 3, 2020
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 15–32. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Mollah, M. K. (2015). Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 235. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.2.235-256>
- Moons, P., Luyckx, K., Dezutter, J., Kovacs, A. H., Thomet, C., Budts, W., ... Apers, S. (2019). Religion and spirituality as predictors of patient-reported outcomes in adults with congenital heart disease around the globe. *International Journal of Cardiology*, 274, 93–99. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2018.07.103>
- Nasution, Z. (2017). Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Perseptif Al-Qur'an). *Jurnal ANSIRU PAI*, 1 No 2.
- Phillips, H. N. (2021). Re-imagining higher education: A cohort of teachers' experiences to face the 'new normal' during COVID19. *International Journal of Educational Research Open*, 2(August), 100069. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100069>
- Quraishi, Z. (2023). Addressing mental health, misinformation, & religious tensions among South Asian students across California higher education during the COVID-19 pandemic: A qualitative research study. *Heliyon*, 9(6), e16396.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16396>
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27–36.
- Rahmanti, A. R., Ningrum, D. N. A., Lazuardi, L., Yang, H. C., & Li, Y. C. (2021). Social Media Data Analytics for Outbreak Risk Communication: Public Attention on the "New Normal" During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Computer Methods and Programs in Biomedicine*, 205, 106083. <https://doi.org/10.1016/j.cmpb.2021.106083>

- Ravik, M., Nilsen, E. R., Wighus, M., Mofossbakke, R. G., & Haanes, G. G. (2023). Clinical placement education during the coronavirus disease 2019 pandemic shapes new nurses: A qualitative study. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 5(March), 100145. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2023.100145>
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112–131. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., & Abhista, D. P. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 195–199.
- Surendra, H., Elyazar, I. R. F., Puspaningrum, E., Darmawan, D., Pakasi, T. T., Lukitosari, E., ... Hamers, R. L. (2023). Impact of the COVID-19 pandemic on tuberculosis control in Indonesia: a nationwide longitudinal analysis of programme data. *The Lancet. Global Health*, 11(9), e1412–e1421. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(23\)00312-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(23)00312-1)
- Ulfasari Nia & Puji Y. Fauzia .(2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua..*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 2 (2021) Pages 935-944
- van Rooyen, A. (2015). Distance Education Accounting Students' Perceptions of Social Media Integration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 444–450. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.495>